

# MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA ARRIDHO TANJUNG MORAWA

**Muhammad Yusuf Hasibuan**

Mahasiswa Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara  
Jl. IAIN No. 1 / Sutomo Medan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa, untuk mengetahui pengorganisasian kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa, untuk mengetahui pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa, untuk mengetahui evaluasi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil Penelitian yaitu: 1) Perencanaan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho Tanjung Morawa dilakukan di awal semester pada tahun ajaran baru dan semua unsur terlibat dalam perencanaan kurikulum termasuk kepala sekolah, penanggung jawab kurikulum, wali kelas dan guru-guru bidang studi. Proses penyusunan perencanaan ini dengan cara kepala madrasah memberikan desain umum sebagai gambaran kurikulum yang iakan dilaksanakan. Adapun tujuan perencanaan ini adalah sebagai panduan pembelajaran ke depan agar ketika masuk ke kelas sudah mempunyai konsep dan tinggal mengembangkan sesuai dengan media, suasana belajar dan lainnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. 2) Pengorganisasian kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho Tanjung Morawa dengan cara kepala madrasah mengorganisasikan secara langsung dan melibatkan penanggung jawab bidang kurikulum. Cara pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan meminta penilaian akhir kepada guru-guru sehingga penilaian akhir tersebut bisa dianalisis. 3) Pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho Tanjung Morawa melalui peran kepala madrasah secara langsung mengawasi implementasi kurikulum, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh pengawas dan kemudian khusus untuk tingkat madrasah dibantu oleh penanggung jawab kurikulum yang sudah dipercaya. Pengawasan kepala sekolah dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik manual dengan cara kepala madrasah langsung meminta laporan yang diberikan guru-guru, kemudian teknik yang kedua dengan teknologi berupa grup *WhatsApp*. 4) Evaluasi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di MIS Ar-Ridho Tanjung Morawa dengan bentuk evaluasi yang dilakukan kepala madrasah melalui penilaian akhir yang dilaporkan guru-guru kepada kepala madrasah kemudian menganalisis penilaian akhir apakah sudah sesuai atau belum sesuai target kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kepala Madrasah dan Implementasi Kurikulum.

## Pendahuluan

Manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumberdaya organisasi. Manajemen bermuara kepada upaya memperoleh tindakan melalui orang lain.<sup>1</sup>

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Berkaitan dengan permasalahan istilah manajemen ini, Alquran secara khusus tidak menyebutkannya, akan tetapi menyinggung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, yang mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.

Perencanaan kerja dalam organisasi juga termasuk bagian dari Manajemen. Berkaitan perencanaan kerja dalam organisasi sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Jika dilihat dari sudut kewenangannya dalam organisasi sekolah atau madrasah, maka kepala sekolah atau madrasah mempunyai kemampuan lebih besar dalam proses penciptaan iklim sekolah atau madrasah yang baik dan kondusif bagi proses kegiatan pendidikan di sekolah, oleh karena itu, dalam menjalankan fungsinya, kepala sekolah atau madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya serta melaksanakannya dengan baik. Dia bertanggungjawab terhadap seluruh aktivitas madrasah, mengelola sumber-sumber daya yang ada baik sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya agar semua itu dapat menunjang terciptanya efektivitas kerja dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di madrasah, selain itu kepala sekolah atau madrasah juga adalah pemimpin pendidikan yang tugas utamanya adalah membantu guru mengembangkan daya kesanggupannya untuk menciptakan iklim sekolah atau madrasah yang menyenangkan dan untuk mendorong guru, murid dan orang tua murid supaya mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan bersama secara efektif bagi tercapainya maksud-maksud sekolah atau madrasah.<sup>3</sup>

Kepala sekolah atau madrasah juga disebut manajer di sekolah atau madrasah yang dipimpinnya. Karena kepala sekolah atau madrasah merupakan guru yang menjabat sebagai pemimpin/manajer yang bertanggung jawab atas guru-guru dan staf yang dibawah pimpinannya. Seorang kepala madrasah harus mampu menjadi penggerak, sehingga semua karyawan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Tentunya untuk mengatur semua pekerjaan dan pembagian tugas di dalam sekolah atau madrasah haruslah betul-betul diperhatikan oleh kepala madrasah, agar semua karyawan dapat bekerja dengan baik dan tujuan dapat tercapai. Secara umum bila dilihat, kepala madrasah yang akan menentukan maju mundurnya kegiatan belajar mengajar. Bahkan yang pertama sekali mendapat baik buruknya kegiatan belajar mengajar disekolah adalah

kepala madrasah. Suatu anggapan yang benar karena semua program yang dilaksanakan di sekolah sebagai hasil dari keputusan pemimpin yang dirumuskan bersama-sama bawahannya.<sup>4</sup>

Kepala sekolah atau madrasah merupakan unsur yang penting dalam suatu sekolah atau madrasah, sebagai suatu sistem, sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang di dalamnya terdiri dari sub-sub sistem yang berinteraksi dan bersinerji dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggungjawab sekolah atau madrasah. Meskipun disadari bahwa kepala sekolah atau madrasah hanya merupakan salah satu unsur dalam suatu sistem sekolah atau madrasah, namun karena kewenangannya yang cukup besar dalam mengelola sekolah atau madrasah, sebagaimana dikemukakan oleh *K. Law dan D. Smith* bahwa “*A principal has vested authority, or a legitimate right to command, which rest upon legal power granted by an official employing body*”<sup>5</sup>

Manajemen yang diterapkan kepala sekolah atau madrasah memiliki peran yang sangat urgen dalam penentuan atau pemilihan kurikulum. Keberhasilan dan kesuksesan kurikulum di suatu madrasah tidak terlepas dari kecerdikan dan kepiawaian kepala madrasah dalam memenej atau mengelola komponen-komponen yang terdapat di madrasah, sehingga kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Hal yang menarik terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa berada di jalan Limau Mungkur Dusun VII Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang berdiri sejak tahun pada tanggal 21 Juli 2008. Sejak berdiri Madrasah ini telah melaksanakan kurikulum pendidikan yang diminati oleh masyarakat di sekitarnya, sehingga dalam waktu singkat madrasah ini disenangani dan diminati di kalangan masyarakat dan kemudian siswanya sangat banyak apabila dibandingkan dengan sekolah atau madrasah yang ada di sekitarnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho telah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan yang berlaku dan semua guru-guru yang mengajar di madrasah juga mendukung penuh dengan pelaksanaan kurikulum tersebut. Namun dalam pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan tentunya ada tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh kepala sekolah atau madrasah begitu juga dengan guru-guru di madrasah.

Keberhasilan yang dicapai oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan kurikulum juga tidak luput dari kepemimpinan seorang kepala sekolah atau madrasah yang memimpin di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho. Kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dilembaga pendidikan ini dapat dikatakan sebagian telah menunjukkan hal yang baik untuk pelaksanaan kurikulum pendidikan kepada anak didiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang begitu efektif setiap harinya serta antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di madrasah.

## **Kajian Teori**

### **A. Manajemen Kepala Madrasah**

#### **1. Pengertian Manajemen**

Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur.<sup>6</sup> Pendapat yang mengatakan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mamus* berarti tangan dan *angere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menanganai.<sup>7</sup> Saiful Sagala menyebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *managio* yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu “melatih dalam mengatur langkah-langkah.”<sup>8</sup> Dalam hal mengatur akan timbul banyak pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, apa tujuan dilaksanakannya mengatur dan bagaimana mengaturnya.

Menurut Benge manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan tujuan. Sumber-sumber dalam manajemen mencakup orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semua diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.<sup>9</sup>

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat atau seni dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Lutter Gulick manajemen memenuhi syarat karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih terlalu umum dan subjektif. Selanjutnya dikatakan bahwa perjalanan suatu ilmu, teori-teori manajemen yang ada diuji dengan pengalaman.<sup>10</sup> Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi itu, pengelola ini disebut manajer. Menejer dalam menjalankan organisasi memiliki tugas dan fungsi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan uraian di atas, definisi manajemen menurut para ahli terdapat perbedaan, makna, tujuan, serta sasaran yang diinginkan sama, karena secara substansinya bahwa manajemen merupakan suatu proses pengorganisasian, yang di dalamnya terdapat aspek perencanaan dan pengambilan keputusan guna tercapai suatu tujuan bersama. Lebih fokus lagi dapat disebutkan, bahwa manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

Manajemen merupakan salah satu ilmu pengetahuan di antara ilmu-ilmu sosial yang lain. Ditinjau dari posisi dan eksistensinya, manajemen memiliki nilai utama pada segenap aktivitas manusia, dalam hal ini aktivitas mengajar yang menjadi kajian utama, merupakan sebagai suatu proses usaha kerja sama yang di dalamnya menyangkut aspek-aspek kegiatan sangat luas, yang meliputi semua ruang kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, sosial, budaya, ekonomi dan politik, kesemuanya mencakup persoalan dalam kajian keilmuan kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

S.P.Siagian, mendefinisikan manajemen sebagai “kemampuan atau keterampilan” untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>11</sup> Sementara itu The Liang Gie, mendefinisikan manajemen adalah proses yang menggerakkan tindakan-tindakan dalam usaha kerja sama manusia sehingga tujuan yang telah ditentukan benar-benar tercapai.<sup>12</sup>

Hal-hal yang sifatnya mendasar bagi manajemen, diantaranya yaitu manajemen itu merupakan suatu proses aktivitas, yaitu serangkaian kegiatan berupa menggerakkan manusia dan menggerakkan fasilitas (barang, uang, peralatan dan sebagainya). Proses aktivitas tersebut terdiri dari tindakan-tindakan *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Usaha kerja sama tersebut diselenggarakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pada pendidikan manajemen akan memudahkan dalam meraih tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

## **2. Kepala Madrasah**

### **a. Makna Kepala Madrasah**

Pemimpin dalam organisasi madrasah disebut dengan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan pejabat tertinggi dalam lingkup organisasi madrasah tersebut. Kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.<sup>14</sup>

Kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dalam suatu organisasi sekolah merujuk pada proses penggerakan seluruh potensi sumberdaya manusia dan nonmanusia. Manaje<sup>15</sup> berfungsi untuk menggerakkan pelbagai kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Peranan pimpinan dalam menggerakkan organisasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pimpinan dalam mengelola organisasi. Pertama, akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya. Kedua, kapabilitas atau kemampuan pribadinya. Ketiga, kemampuan mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. Keempat, kemampuan dan penguasaan pengetahuan di bidang manajemen sekolah.<sup>16</sup>

Kepala madrasah adalah jabatan fungsional yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di sekolah. Menurut pendapat Rahman, Kepala madrasah awalnya hanyalah seorang guru, namun dengan kelebihan yang dimiliki baik dilihat dari kinerja, wawasan, dan kemampuan dalam memimpin, maka guru tersebut diberi tanggungjawab yang lebih tinggi yakni menjadi Kepala madrasah.<sup>17</sup>

Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan mengerahkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Kegagalan kepala sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik. Semua komunitas sekolah memerlukan bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam upaya mewujudkan proses belajar yang efektif.<sup>18</sup>

Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan mengerahkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Kegagalan kepala sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik. Semua komunitas sekolah memerlukan bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam upaya mewujudkan proses belajar yang efektif.<sup>19</sup>

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Di sinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mumpuni menjalankan peran kekepalasekolahan (*school/principa Iship*), berikut kemampuannya di bidang manajemen sekolah. Beberapa tanggung jawab di atas menunjukkan peran penting kepala sekolah secara utuh.<sup>20</sup>

Kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai seorang pemimpin profesional. Ciri khas kepala sekolah yang profesional adalah menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personaha lain di sekolah, dan memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Menurut Wahjosumidjo (1999) sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memilih pemimpin yang berhasil. Kepemimpinan sekolah yang “baik” akan menciptakan kultur sekolah yang berhasil mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan. Dengan kata lain, Wahjosumidjo mengisyaratkan pentingnya pemimpin sekolah yang memiliki harapan tinggi terhadap guru dan siswa. Di samping itu, kepemimpinan sekolah yang berhasil akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi dirinya sendiri, terbiasa dengan hidup tertib, dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah.<sup>21</sup>

#### **b. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah**

Seorang kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi:

- 1) Kepala madrasah sebagai edukator (pendidik)
- 2) Kepala madrasah sebagai manajer
- 3) Kepala madrasah sebagai administrator
- 4) Kepala madrasah sebagai supervisor
- 5) Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin)
- 6) Kepala madrasah sebagai inovator
- 7) Kepala madrasah sebagai motivator.<sup>22</sup>

Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pimpinan yang efektif. Dia harus mencerminkan tampilan kekepalasekolahan sejati, yaitu memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala sekolah. Istilah kekepalasekolahan bermakna segala seluk-beluk yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah. Perilaku kekepalasekolahan tercermin dari kristalisasi

interaksi antara fungsi organik manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, serta evaluasi dan pelaporan) dengan fungsi substantif, yaitu akademik, ketenagaan, keuangan, fasilitas, kehurnasan, pelayanan khusus, dan sebagainya. Fungsi organik manajemen merupakan roda gigi dalam menjalankan fungsi substantif. Interaksi sinergis keduanya melahirkan sosok perilaku kekepalasekolahan ideal, yaitu yang mampu membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kekepalasekolahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Baik atau buruk sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolanya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang (*brain power*) yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah.<sup>24</sup>

### c. Syarat Menjadi Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Dimana kepemimpinannya akan mempengaruhi dan bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan Kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh karena itu kemampuan seorang pemimpin yang efektif merupakan kunci sebagai pemimpin yang efektif.

Sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi Kepala madrasah. Karena untuk menjadi seorang Kepala madrasah harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti ijazah yang digunakan sebagai syarat formal, kemudian pengalaman mengajar dan usia maksimal. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kepala sekolah berposisi sebagai manajer sekaligus pemimpin, dua peran yang diemban dalam satu waktu dan tidak bisa dipisahkan. Sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung di lapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Dan, sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.<sup>25</sup>

Kualifikasi sebagai seorang Kepala madrasah Dasar atau Madrasah yang diangkat sebagai Kepala madrasah terdiri dari dua kualifikasi, Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 kedua kualifikasi itu adalah kualifikasi umum dan kualifikasi khusus:<sup>26</sup>

- 1) Kualifikasi umum Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:
  - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi,
  - b) Pada waktu diangkat sebagai Kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun,
  - c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan
  - d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:
  - a) Berstatus sebagai guru SD/MI,
  - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI, dan
  - c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

## B. Implementasi Kurikulum Pendidikan

### 1. Makna Kurikulum

Kata kurikulum dalam bahasa Arab disebut dengan *Manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.<sup>27</sup> Disisi lain secara etimologi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, atau *curere* yang berarti “tempat berpacu”.<sup>28</sup> Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Harold Rugg mengartikan kurikulum sebagai suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.<sup>29</sup>

Kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang.<sup>30</sup> Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik.<sup>31</sup> Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: 1) tujuan; 2) materi; 3) metode, dan 4) organisasi; 5) evaluasi.<sup>32</sup> Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.

Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian semula ialah sejumlah penge-tahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau disele-saikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Selanjutnya pengertian kurikulum tents berkembang, seiring dengan perkembangan berbagai hal yang harus diemban dan menjadi tugas sekolah. Akhir-akhir ini ada pergeseran, yaitu tugas mendidik cenderung lebih banyak dipercayakan atau diserahkan kepada sekolah, meskipun kenyataannya anak atau siswa lebih banyak waktunya berada di lingkungan keluarga atau di rumah. Berbagai kesibukan keluarga (orang tua, ayah, ibu) sering membuat pendidikan anak menjadi kurang mendapat perhatian, dan mereka mempercayakannya kepada sekolah.

Kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri. Apabila guru akan merancang suatu kurikulum, guru harus memilih tujuan yang jelas. Tujuan tersebut harus menggambarkan maksud dari kurikulum. Apakah sasarannya, apa dalam bidang keterampilan sosial, keterampilan fisik, keterampilan menyelesaikan masalah. Sebaiknya tujuannya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Contoh tujuan yang terlalu luas; Anak akan senang membaca. Sedangkan tujuan yang terlalu sempit: Anak mampu menghitung sampai sepuluh. Sekali guru memilih tujuan program, ia harus mampu menentukan dan mengorganisasikan isi. Misalnya, tujuannya agar anak terampil melakukan klasifikasi. Apabila anak stidah mampu melakukan klasifikasi yang sifatnya sederhana yaitu mengklasifikasikan benda, guru dapat mem-perluas keterampilan tersebut. Misalnya mengklasifikasikan binatang, tanaman dan sebagainya. Apakah suatu tugas dianggap terlalu sulit atau terlalu mudah, tergantung pada tahap perkembangan yang telah dicapai anak.

### 2. Dasar dan Fungsi Kurikulum

Dasar kurikulum adalah kekuatan-kekuatan utama yang me-mengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan atau organisasi kurikulum. Dasar kurikulum disebut juga sumber kurikulum atau deteminan kurikulum (penentu). Herman H. Horne memberikan dasar kurikulum dengan tiga macam, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Dasar psikologis, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan. yang diperoleh dari pelajar dan kebutuhan peserta didik (the ability and needs of children).

- b. Dasar sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan sah dari masyarakat (*the legitimate demands of society*).
- c. Dasar filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan alam semesta tempat kita hidup (*the kind of universe in which we live*). Dalam perspektif Islam, pendapat Herman di atas sesungguhnya belum menjamin bahwa suatu kurikulum dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena belum memasukkan dasar religius yang wajib diresapi oleh peserta didik sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Karena itu, al-Syaibani menetapkan empat dasar pokok dalam kurikulum pendidikan Islam, yaitu dasar religi, dasar falsafah, dasar psikologis dasar sosiologis dan dapat pula ditambah dasar organisatoris.
- d. Dasar Religi. Dasar yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahi yang ter-tuang dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan nilai kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik. Di samping kedua sumber itu, masih ada juga sumber yang lain, yaitu dasar yang bersumber dari dalil ijthadi, suatu hasil pikiran manusia yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalil ijthadi dapat berupa ijma' (konsensus para ulama), qiyas (analogi), istihsan, istishhab, mashalih al-mursalah, inadzhab shahabi, sadzdz al-dzari'ah, syar'u man qablana, dan 'uruf.
- e. Dasar Falsafah. Dasar ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum mengand-ung suatu kebenaran, terutama kebenaran di bidang nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini sebagai suatu kebenaran. Dasar filosofi mengandung sistem nilai, nilai yang berkaitan dengan nilai dan makna hidup dan kehidupan, masalah kehidupan, norma-norma yang muncul dari individu, sekelompok masyarakat, maupun suatu bangsa yang dilatarbelakangi oleh pengaruh agama, adat istiadat, dan konsep individu tentang pendidikan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>34</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa, seperti pimpinan madrasah (ketua Yayasan), tata usaha, para guru yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kurikulum pendidikan.
- b. Data sekunder, yaitu karya-karya yang relevan dengan penelitian ini, mencakup buku-buku, majalah, jurnal.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam melaksanakan observasi untuk mencari dan menghimpun data. Adapun teknik yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## Temuan dan Pembahasan Penelitian

### A. Temuan Umum

#### 1. Sejarah dan Profil Singkat MIS Ar-Ridho

Madrasah ini bernama MIS Ar-Ridho berdiri pada tahun 2009. Madrasah ini beralamat Jl. Limau Mungkur Dusun VII Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. NSM madrasah ini adalah 111212070106 dan NPSN yaitu 60703842. Izin Operasional madrasah ini adalah Nomor 1444, Tanggal 30 Juni 2010 dengan akte notaris Yayasan Nomor: 30 Tahun 2010.

Kepala Madrasah ini adalah Bapak Alwansyah Putra Hrp, S.Ag. Adapun no HP yang dapat dihubungi berkaitan dengan madrasah ini adalah 085261846371. Gambaran dari madrasah ini memiliki luas tanah 5400 m<sup>2</sup>. Adapun NPWP madrasah ini adalah 31.587.490.9-125.001.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa**

Perencanaan berkenaan dengan apa dan bagaimana, apa yang ingin dilakukan dan bagaimana mencapainya. Dalam perencanaan formal, sasaran khusus, ditandai dengan waktunya ditetapkan dan jelas. Sasaran-sasaran organisasi dituliskan dan dibagi kepada semua anggota organisasi untuk mengurangi kebingungan dan menciptakan pemahaman umum tentang kebutuhan untuk melakukan tindakan.

Kegiatan perencanaan kurikulum dilakukan di awal semester pada tahun ajaran baru dan semua unsur terlibat dalam perencanaan kurikulum termasuk kepala sekolah, penanggung jawab kurikulum, wali kelas dan guru-guru bidang studi. Proses penyusunan perencanaan ini dengan cara kepala madrasah memberikan desain umum ssebagai gambaran kurikulum yang iakan dilaksanakan. Kurikulum di madrasah Ar-Ridho terbagi dua, yaitu khusus kelas 1, 2, 3, dan 4 menggunakan kurikulum 2013 dan kelas 5 dan kelas 6 masih menggunakan KTSP. Adapun tujuan perencanaan ini adalah sebagai panduan pembelajaran ke depan agar ketika masuk ke kelas sudah mempunyai konsep dan tinggal mengembangkan sesuai dengan media, suasana belajar dan lainnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

### **2. Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa**

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. kepala madrasah mengorganisasikan implementasi kurikulum secara langsung dan melibatkan penanggung jawab bidang kurikulum. Cara pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan meminta penilaian akhir kepada guru-guru sehingga penilaian akhir tersebut bisa analisis. Hasil analisis tersebut akan disampaikan kepada guru-guru yang bersangkutan, sehingga diperoleh masukan bahwa hasil yang dilakukan sudah tercapai atau yang belum.

### **3. Pengawasan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa**

Pengawasan merupakan pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau yang ditetapkan untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di dalam pendidikan tentunya harus diawasi untuk meningkatkan efektifitasnya. Pengawasan ini dilakukan agar kurikulum tidak keluar dari jalur.

Yang berperan mengawasi implementasi kurikulum adalah kepala madrasah, pengawas dan kemudian penanggung jawab kurikulum yang sudah dipercaya. Pengawasan kepala sekolah dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik manual dengan cara kepala madrasah langsung meminta laporan yang diberikan guru-guru. Kemudian teknik yang kedua dengan teknologi berupa grup *WhatsApp*, dengan cara guru-guru melengkapi laporan melalui grup *WhatsApp* kepada kepala madrasah. Untuk menyesuaikan data yang diperoleh berupa laporan langsung dan lewat grup *WhatsApp*, kepala madrasah juga melakukan pengawasan langsung ke lapangan dengan memperhatikan siswa, dan memastikan kebenaran laporan yang disampaikan oleh guru-guru.

### **4. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ridho Tanjung Morawa**

Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah melalui penilaian akhir yang dilaporkan kepada kepala madrasah. Melalui laporan tersebut kepala madrasah akan menganalisis penilaian akhir apakah sudah sesuai atau belum sesuai target kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kepala madrasah akan

memberikan motivasi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pencapaian yang telah dilakukan. Selain itu kepala madrasah juga melakukan analisis-analisis terhadap kendala-kendala yang dialami guru dan menyiapkan perbaikan-perbaikan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah bertujuan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah sehingga lebih mudah meningkatkan hasil yang ingin dicapai.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho Tanjung Morawa”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho Tanjung Morawa dilakukan di awal semester pada tahun ajaran baru dan semua unsur terlibat dalam perencanaan kurikulum termasuk kepala sekolah, penanggung jawab kurikulum, wali kelas dan guru-guru bidang studi. Proses penyusunan perencanaan ini dengan cara kepala madrasah memberikan desain umum sebagai gambaran kurikulum yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan perencanaan ini adalah sebagai panduan pembelajaran ke depan agar ketika masuk ke kelas sudah mempunyai konsep dan tinggal mengembangkan sesuai dengan media, suasana belajar dan lainnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.
2. Pengorganisasian kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho Tanjung Morawa dengan cara kepala madrasah mengorganisasikan secara langsung dan melibatkan penanggung jawab bidang kurikulum. Cara pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan meminta penilaian akhir kepada guru-guru sehingga penilaian akhir tersebut bisa dianalisis. Hasil analisis tersebut akan disampaikan kepada guru-guru yang bersangkutan, sehingga diperoleh masukan bahwa hasil yang dilakukan sudah tercapai atau belum.
3. Pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Ridho Tanjung Morawa melalui peran kepala madrasah secara langsung mengawasi implementasi kurikulum, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh pengawas dan kemudian khusus untuk tingkat madrasah dibantu oleh penanggung jawab kurikulum yang sudah dipercaya. Pengawasan kepala sekolah dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik manual dengan cara kepala madrasah langsung meminta laporan yang diberikan guru-guru. Kemudian teknik yang kedua dengan teknologi berupa grup *WhatsApp*, dengan cara guru-guru melengkapi laporan melalui grup *WhatsApp* kepada kepala madrasah. Untuk menyesuaikan data yang diperoleh kepala madrasah juga melakukan pengawasan langsung ke lapangan dengan memperhatikan siswa, dan memastikan kebenaran laporan yang disampaikan oleh guru-guru.
4. Evaluasi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan di MIS Ar-Ridho Tanjung Morawa dengan bentuk evaluasi yang dilakukan kepala madrasah melalui penilaian akhir yang dilaporkan guru-guru kepada kepala madrasah. Melalui laporan tersebut kepala madrasah akan menganalisis penilaian akhir apakah sudah sesuai atau belum sesuai target kurikulum yang sudah ditetapkan sebelumnya.

## Endnotes

<sup>1</sup>Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 34.

<sup>2</sup>Q.S. Al-Hasr/59: 18.

<sup>3</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1989), h. 23.

<sup>4</sup>Sumarno, Sumarno, *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Di*

- Smp Muhammadiyah 3 Medan Selayang*, Masters thesis, Pascasarjana UIN-SU Tahun 2011, h. 5
- <sup>5</sup>C. Turney, *The School manager* (Australia: Allen and Unwin, 1992), h. 48.
- <sup>6</sup>Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.1-2.
- <sup>7</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3
- <sup>8</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Startegi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima 2005), h. 13
- <sup>9</sup>Eugene J. Benge, *Pokok-pokok Manajemen Modern*, Terj. Rochmulyati Hamzah, (Jakarta: Pustaka Benama Pressindo, 1994), h. 14.
- <sup>10</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004), h. 2.
- <sup>11</sup>S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 16
- <sup>12</sup>The Liang Gie, *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi* (Yogyakarta: Percetakan Republik Indonesia, 1963), h. 11.
- <sup>13</sup>Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publisihing, 2015), h. 34.
- <sup>14</sup>*Ibid*, h. 83
- <sup>15</sup>Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.14.
- <sup>16</sup>*Ibid.*, h.15.
- <sup>17</sup>Rahman, dkk. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006), h. 106
- <sup>18</sup>Danim dan Suparno, *Manajemen*, h.13.
- <sup>19</sup> *Ibid.*,
- <sup>20</sup> *Ibid.*,
- <sup>21</sup>*Ibid.*, h.14.
- <sup>22</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 98.
- <sup>23</sup>Danim dan Suparno, *Manajemen*, h.13.
- <sup>24</sup> *Ibid.*, h.14.
- <sup>25</sup> Asmani, *Tips*, h. 22.
- <sup>26</sup>Mulyasa, *Menjadi*, h. 129.
- <sup>27</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), h. 61.
- <sup>28</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.
- <sup>29</sup>Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.8.
- <sup>30</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 121.
- <sup>31</sup>Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.37
- <sup>32</sup>Siti Halimah, *Telaah Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 147.
- <sup>33</sup>Mujib, *Ilmu*, h. 124-125.
- <sup>34</sup>Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.60.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Benge, Eugene J. *Pokok-pokok Manajemen Modern*, Terj. Rochmulyati Hamzah, (Jakarta: Pustaka Benama Pressindo, 1994)
- Danim Sudarwan dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Stitulasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004)
- Gie, The Liang, *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi* (Yogyakarta: Percetakan Republik Indonesia, 1963)
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hidayat, Rakhmat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Halimah, Siti, *Telaah Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2011)
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010)
- Sagala, Saiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Startegi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima 2005)
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publisihing, 2015)
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1989)
- Sumarno, Sumarno, *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Di Smp Muhammadiyah 3 Medan Selayang*, Masters thesis, Pascasarjana UIN-SU Tahun 2011
- Turney, C, *The School manager* (Australia: Allen and Unwin, 1992)
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Siagian, S.P. *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1997)
- Rahman, dkk. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

